

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat besar dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini telah terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah signifikan, meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata, serta memperkuat stabilitas ekonomi daerah di berbagai wilayah Indonesia. Data menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi yang sangat besar ini menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional yang tidak dapat diabaikan. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dalam mendorong pemerataan ekonomi hingga ke daerah-daerah pelosok, mengurangi kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan perdesaan, serta menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Sejalan dengan peran strategis tersebut, berbagai indikator menunjukkan bahwa UMKM Indonesia secara umum berada dalam tren pertumbuhan yang positif. Berdasarkan Indeks Bisnis UMKM BRI, kinerja UMKM pada Q1 2025 tercatat sebesar 104,3, meningkat dibandingkan Q4 2024 yang berada di angka 102,1 serta lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 102,9 (Kompas.com, 2025). Data ini

mencerminkan adanya ekspansi usaha dan sentimen optimisme pelaku UMKM pada level nasional.

Tabel 1. 1 Peningkatan Kinerja UMKM Indonesia

Periode	Indeks Bisnis UMKM	Keterangan
Q4-2024	102,1	Nilai pada kuartal sebelumnya, menunjukkan UMKM masih dalam fase ekspansi, tetapi lebih rendah dibanding Q1-2025. (KOMPAS.com)
Q1-2024	102,9	Nilai pada periode yang sama tahun sebelumnya (YoY), lebih rendah dari Q1-2025. (KOMPAS.com)
Q1-2025	104,3	Nilai terbaru menunjukkan peningkatan kinerja UMKM, pertumbuhan berkelanjutan, dan optimisme pelaku usaha. (KOMPAS.com)

Namun demikian, peningkatan kinerja secara makro belum tentu sepenuhnya merepresentasikan kondisi UMKM pada level wilayah kecil seperti kecamatan. Pada skala mikro, kinerja usaha sangat dipengaruhi oleh kapasitas internal pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah & Nurhidayati. (2025) menegaskan bahwa UMKM merupakan penopang utama ekonomi lokal yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usahanya dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis yang semakin kompleks. Pelaku UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan bisnis, kemampuan mengelola sumber daya secara efisien, serta ketangguhan dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi UMKM semakin beragam, mulai dari persaingan dengan produk

impor, tuntutan kualitas yang semakin tinggi dari konsumen, hingga kebutuhan untuk mengadopsi teknologi dalam operasional bisnis. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM sangat bergantung pada kapasitas internal pelaku usaha dalam merespons dan mengelola berbagai tantangan tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah merupakan bagian dari wilayah yang memiliki dinamika ekonomi UMKM yang signifikan. Secara umum, Kabupaten Cilacap tercatat memiliki lebih dari 23.000 unit UMKM hingga tahun 2025, yang menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah secara konsisten dari tahun ke tahun. Data ini mencerminkan bahwa UMKM di Kabupaten Cilacap berkembang cukup pesat dan menjadi salah satu sektor yang strategis dalam perekonomian daerah, didukung oleh ketersediaan sumber daya alam dan manusia serta keberagaman jenis usaha masyarakat, mulai dari kuliner, kerajinan tangan, perdagangan, hingga jasa. Keberagaman ini menunjukkan adanya potensi ekonomi lokal yang dapat terus dikembangkan. Meskipun data kuantitatif spesifik mengenai kinerja UMKM tingkat kecamatan tidak tersedia secara terperinci, kondisi UMKM di wilayah seperti Bantarsari tetap menarik untuk dikaji karena sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal pelaku usahanya. Perbedaan kapasitas individu dalam mengelola usaha dapat menyebabkan variasi kinerja antar pelaku UMKM meskipun berada dalam lingkungan ekonomi yang relatif sama.

Dalam konteks tersebut, aspek inovasi usaha, pengelolaan bisnis, dan dorongan internal wirausaha menjadi faktor yang diduga berperan penting dalam menentukan capaian kinerja UMKM. Pada banyak usaha mikro dan kecil di wilayah kecamatan, pengelolaan usaha masih cenderung dilakukan secara sederhana dan berbasis pengalaman, sehingga penguatan kapasitas internal pelaku usaha menjadi kebutuhan penting dalam mendorong keberlanjutan usaha.

Motivasi wirausaha merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi kinerja UMKM. Motivasi merupakan kekuatan pendorong internal yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi berwirausaha menjadi energi psikologis yang membuat seorang pelaku usaha mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan, terus berkembang dan berinovasi, serta mampu mengatasi berbagai hambatan usaha yang dihadapi. Motivasi berwirausaha mencakup berbagai aspek, seperti kebutuhan untuk berprestasi, keinginan untuk mandiri secara finansial, hasrat untuk mengaktualisasikan diri, serta dorongan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan produk atau jasa yang bermanfaat.

Nikmah dan Nurhidayati (2025) dalam penelitiannya telah membuktikan secara empiris bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik

dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amin dkk. (2025) juga menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu bahwa motivasi wirausaha memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Selain motivasi berwirausaha, kompetensi manajerial merupakan faktor penting lainnya yang memengaruhi performa UMKM secara signifikan. Kompetensi manajerial mencakup kemampuan merencanakan usaha, mengorganisasi sumber daya, mengelola keuangan, memimpin tenaga kerja, serta mengambil keputusan strategis. Pelaku usaha yang memiliki kompetensi manajerial yang tinggi akan mampu mengelola usahanya dengan lebih profesional dan menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2022) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM kuliner di Kota Jambi. Penelitian Irwanto & Ie, (2023) juga menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri, dan kemampuan pengelolaan usaha berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan UMKM sektor makanan dan minuman di Jakarta Barat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial merupakan kapabilitas inti yang menentukan kualitas pengelolaan operasional dan daya saing UMKM.

Hubungan antara motivasi berwirausaha, kompetensi manajerial, dan kinerja UMKM dapat dipahami melalui perspektif Teori Resource-Based

View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney (1991). Teori ini menjelaskan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya internal yang unik, langka, sulit ditiru, dan bernilai strategis. Dalam konteks UMKM, motivasi berwirausaha dapat diposisikan sebagai sumber daya psikologis yang memengaruhi orientasi tindakan pelaku usaha, sedangkan kompetensi manajerial merupakan kapabilitas inti dalam pengelolaan bisnis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji pengaruh motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial terhadap kinerja UMKM, namun sebagian besar dilakukan pada konteks perkotaan atau sektor usaha tertentu. Penelitian yang secara spesifik mengkaji kedua faktor internal tersebut pada UMKM di wilayah kecamatan perdesaan atau semi-urban seperti Kecamatan Bantarsari masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik lingkungan usaha, akses sumber daya, serta pola pengelolaan usaha di wilayah kecamatan dapat berbeda dengan wilayah perkotaan. Keterbatasan kajian pada konteks wilayah mikro inilah yang menjadi celah penelitian dalam studi ini.

Kinerja UMKM sendiri merupakan konstruk multidimensional yang dapat diukur dari aspek keuangan seperti pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, serta aspek non-keuangan seperti pertumbuhan pelanggan, perluasan pasar, dan keberlanjutan usaha. Dalam penelitian ini, kinerja UMKM akan diukur secara komprehensif untuk memperoleh gambaran

yang utuh mengenai performa usaha pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari.

Berdasarkan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian, tren pertumbuhan UMKM secara nasional, serta perlunya penguatan sumber daya internal pelaku usaha pada level wilayah kecamatan, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor penentu kinerja UMKM pada konteks wilayah semi-urban, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi pengembangan kapasitas pelaku usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari dengan mengacu pada perspektif Resource-Based View. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji hubungan antar variabel secara statistik, tetapi juga berupaya menegaskan pentingnya penguatan sumber daya internal pelaku UMKM sebagai fondasi peningkatan kinerja usaha di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merancang strategi pengembangan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari?
2. Apakah kompetensi manajerial berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari?
3. Apakah motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Bantarsari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kinerja UMKM di kecamatan Bantarsari.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap kinerja UMKM di kecamatan Bantarsari.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial terhadap kinerja UMKM di kecamatan Bantarsari.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kecamatan Bantarsari.

Pemilik maupun pengelola UMKM yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan usaha menjadi subjek utama penelitian, karena mereka memiliki pengetahuan mengenai kondisi usaha serta faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerjanya. Penelitian ini mengkaji tiga variabel, yaitu motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial sebagai variabel independen, serta kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Motivasi berwirausaha dipahami sebagai dorongan internal yang menggerakkan pelaku usaha untuk memulai, menjalankan, serta mengembangkan usahanya. Sementara itu, kompetensi manajerial mencakup kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan dalam aktivitas usaha. Kinerja UMKM diukur melalui capaian usaha baik dalam aspek finansial maupun non-finansial.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat – manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya terkait hubungan antara motivasi berwirausaha, kompetensi manajerial, dan kinerja UMKM.
 - b. Memperkuat penerapan Teori Resource-Based View (RBV) dalam konteks UMKM, terutama mengenai pentingnya sumber daya internal dalam menentukan kinerja usaha.

- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait variabel serupa atau pada konteks UMKM di wilayah lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran bagi pelaku UMKM di Kecamatan Bantarsari mengenai pentingnya motivasi berwirausaha dan kompetensi manajerial dalam meningkatkan kinerja usaha.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, dinas koperasi, maupun lembaga pendamping UMKM dalam merancang program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang lebih tepat sasaran.
- c. Menjadi pengalaman akademik bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi keberhasilan UMKM, sehingga dapat dijadikan bekal dalam dunia profesi maupun penelitian lanjutan.